

## ANALISIS KEGIATAN MERONCE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

Odani Hastuti Galdis<sup>1</sup>

Email: [galdisodani@gmail.com](mailto:galdisodani@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

### ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus yaitu dengan kegiatan meronce. Penggunaan media meronce dalam kajian ini dengan memanfaatkan batang kangkung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun dengan kegiatan meronce batang kangkung. Kajian ini juga bertujuan menganalisis kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus dan membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran khususnya pada kegiatan meronce. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode dengan pendekatan studi literatur yang merupakan penelitian dengan pengumpulan data pustaka, artikel dan jurnal yang sudah dipublikasikan terkait dengan judul kajian ini. Selain itu kegiatan meronce menggunakan batang kangkung dalam mengembangkan motorik halus, memudahkan anak dalam mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan, kecermatan serta kecepatan pada pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun.

**Kata Kunci :** Meronce, Keterampilan Motorik Halus Anak.

### ABSTRACT

*The problem studied in this study is an activity that can be applied in learning the development of fine motor skills i.e. with meronce activities. Use of meronce media in this study by utilizing kale stems. The aim of this study was to determine the fine motor skills of early 5-6 years of age by the activity of the trunk meronce of the spinach. This study also aims to analyze meronce activities against fine motor skills and help teachers in the use of learning media especially in meronce activities. In this study, researchers used a method with a literature study approach which is research by collecting data from libraries, articles and journals that have already been published related to the title of this study. In addition, meronce activities using kale stems in developing fine motor skills, facilitate the child in optimizing eye and hand coordination, attention and speed in the development of fine motor skills of early 5-6 years of age.*

**Keywords:** Meronce, Children's Fine Motor Skills.

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang distimulasi dalam pembelajaran anak usia dini adalah Kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. Dalam hal ini pentingnya stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, motorik halus adalah sebuah gerakan yang menunjukkan adanya kerja otot-otot yang sudah terkoordinasi dengan susunan saraf dan otak. Motorik halus ini harus dikembangkan dengan optimal karena dalam kegiatan sehari-hari kemampuan motorik sangat dibutuhkan.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, aspek fisik motorik mencakup dua lingkup perkembangan antara lain: perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan gerak dasar anak untuk melakukan tugas sehari-hari yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, lempar. Motorik kasar dibagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dengan adanya perpindahan badan atau tubuh. Gerak non-lokomotor merupakan gerak yang dilakukan tanpa berpindahnya badan atau tubuh. Gerak manipulatif merupakan gerak yang dilakukan dengan menggunakan alat. Sedangkan Perkembangan motorik halus adalah keterampilan motorik yang terkoordinasi antaramata, otot-otot kecil yang dalam melakukannya membutuhkan kecermatan, seperti pada kegiatan melipat, menggambar, mewarnai, menggantung, menulis dan kegiatan lainnya (Dadan Suryana, 2020).

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi didik secara maksimal, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar anak usia dini adalah perkembangan fisik (motorik halus dan kasar) sangat penting bagi kehidupan anak usia dini, terutama dalam pengembangan motorik halus pada anak karena merupakan gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil motorik halus juga merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, pengembangan motorik halus pada anak usia dini, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan kegiatan meronce yang merupakan salah satu pembelajaran di TK yang menarik dan menyenangkan untuk anak. Anak pada usia Kelompok bermain atau usia 5-6 tahun itu seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah terstimulasi dengan baik, tahapan motorik halus mencakup kemampuan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk karya, keterampilan motorik halus penggunaan otot dan saraf kecil yang maksimal, otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerak-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, anak pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain seperti menulis, melipat, menggantung, meronce.

Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu dengan kegiatan meronce. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan motorik halus ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan konsentrasi yang baik. Jika motorik halus anak terstimulasi dengan baik maka anak akan dapat berkreasi dengan baik pula dan perkembangan fisik motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Haeriah Syamsuddin (Murdiana, 2018) permainan meronce bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama keterampilan jari-jari tangannya. Semakin terampil anak menggunakan jemarinya maka manfaatnya akan semakin baik terutama saat ia masuk sekolah

nantinya. Saat anak harus menulis serta melakukan kegiatan lainnya. Permainan ini juga berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan anak. memasukkan satu per satu ronce ke dalam seutas benang memang memerlukan konsentrasi dan ketelatenan. Selain itu daya seni serta kreativitas anak juga terasah. Hal ini bisa dilihat dari aneka jenis ronce yang ia hasilkan.

Berdasarkan analisis dari kajian ini khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam kegiatan meronce masih jarang dilakukan, salah satu yang menjadi penghambat adalah fasilitas sekolah yang terbatas, dan juga guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang monoton seperti menggambar, sehingga tidak menarik perhatian anak dan timbul kebosanan pada anak, tentunya juga menghambat perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu kajian study literatur ini bertujuan menganalisis kegiatan meronce menggunakan batang kangkung terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan berbagi pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan aspek motorik khususnya pada pengembangan keterampilan motorik halus dengan media pembelajaran yang di gunakan yaitu meronce menggunakan batang kangkung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi literatur (library reseach). Pendekatan study literatur merupakan penelitian yang serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data biasanya berupa jurnal yang sudah dipublikasikan, buku, artikel, serta tulisan yang terkait dengan judul penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Meronce**

Kegiatan meronce pada anak usia dini 5-6 tahun di dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Menurut Sumantri (2005: 151) meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Pendapat lain dikemukakan Hajar Pamadhi, dkk (2008: 9) meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di TK bahwa meronce adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alami dan bahan buatan. Bahan alami seperti batang kangkung, bunga, dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan seperti kertas, manik-manik, dan sedotan.

Menurut Sumanto meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak (Wulandari, 2018), meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya". Meronce memiliki makna yang sama dengan kata merangkai (Gusti, 2019). Pendapat lain dikemukakan Hajar Pamadhi, dkk. Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Sri Murtono (Handayani, 2016) juga berpendapat, meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, batang kangkung, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai). Jadi kata meronce memiliki hakikat yang sama dengan kata merangkai. Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh dalam anak belajar yaitu aspek fisik motorik. Menurut Santrock, aspek perkembangan motorik terdapat dua unsur yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus (Awallya, 2018). Jadi kata meronce memiliki hakikat yang sama dengan kata merangkai, pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda alam.

### **a. Tahapan Meronce**

Meronce merupakan tahapan membaca karena ketika sedang meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan huruf karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan anak. Menurut Dessy Rilia (Endayanti, 2013) kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

1. Meronce berdasarkan warna, tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang ke dalam lubang berdasarkan warna yang sama, misal warna biru saja.
2. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
3. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.
4. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

### **b. Manfaat Meronce**

Meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Meronce juga merupakan permainan yang sangat tepat dimainkan oleh anak usia dini.

Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut Effiana Yuriastien dkk (Endayanti, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali
2. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Dari beberapa manfaat di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat kegiatan meronce dalam kajian ini yaitu mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan konsentrasi anak, dan juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pembelajaran untuk anak usia dini 5-6 tahun.

## **2. Keterampilan Motorik Halus**

### **a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue (Samsudin, 2007: 10) adalah suatu gerak dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak. Istilah “motor” sendiri diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam hal ini, Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Mudjito, 2007: 1).

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, menggenggam mainan menggantung batang kangkung, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan Keterampilan motorik halus, saat anak berumur 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat seperti tangan, lengan,

dan jari semua bergerak bersama di bawa perintah mata (Shantrock, 2007).

Penggunaan tangan untuk memindahkan objek secara tepat dan akurat adalah tugas yang disebut sebagai keterampilan motorik halus seperti melibatkan kegiatan menjahit lurus, memotong objek dengan lumayan bagus dengan gunting, dan memasukkan benang ke dalam manik-manik secara independen (Hasnida, 2016). Motorik halus adalah perkembangan gerak fisik seorang individu yang meliputi otot kecil serta koordinasi seimbang antara mata dan tangan (Risaldy, 2015). Adapun perkembangan motorik halus adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil (fahkrauddin, 2018).

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan motorik adalah kegiatan yang berhubungan dengan jari-jemari tangan yang dengan koordinasi antara tangan dan mata yang sangat membutuhkan konsentrasi dalam melakukannya.

Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian. Adapun tujuan dan fungsi motorik halus menurut Sumantri (Endayanti, 2013) merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan motorik yang dilakukan seefisien mungkin. Pada perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak.

Tujuan dan fungsi motorik halus anak sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi bendabenda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
5. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi motorik halus anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada kemampuan motorik halus dapat dilihat sesuai dengan tahapan usianya sehingga guru bisa mendesain pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak, motorik halus anak perlu mendapatkan stimulasi atau rangsangan agar dapat berkembang dengan baik.

Penelitian yang relevan tentang kegiatan meronce dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik halus pada anak usia dini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Kusnita dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Manik-Manik Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bromo Medan 2017.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lela Lavita Amurwaningsih dan Nor Izatil Hasanah dengan judul Penelitian Pengaruh Meronce Dengan Media Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar Kabupaten Banja Tahun 2018.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Tri Rahayu dengan judul penelitian peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam pada anak kelompok B TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni Arum Bakti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Tk Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo”.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nihayaturrohmah dengan judul penelitian implementasi kegiatan meronce dengan bahan bekas dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini TK Ngebean I Temple Sleman 2019.

## **KESIMPULAN**

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan meronce tersebut dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang dapat dilihat dari beberapa penelitian relevan dan hasil dari kajian peneliti diatas kegiatan meronce dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih serta meningkatkan koordinasi indra mata dan aktivitas tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan anak seperti ketepatan dan kecepatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh meronce dengan media batang kangkung terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gay, Hatia, Bahran Taib, and Haryati Haryati. "Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2.2 (2020): 30-44.
- Darmastuti, Tanti. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce dengan Manik-Manik melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di Tk Khadijah 2 Surabaya." *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2012): 7.
- Ayuningtyas, Fadilla, Teti Ratnasih, and Komariah Komariah. "Kegiatan Meronce Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 13. 2022.
- Dewi, Nurul Kusuma, and Surani Surani. "Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa." *Jurnal Pendidikan Anak* 7.2 (2018): 190-195.
- Mahanani, A. F. (2021). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) stppa tercapai di ra harapan bangsa maguwoharjo condong catur yogyakarta. *KINDERGARTEN:Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Putra, I. B. K. S. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 43-55.